

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih enam bulan mulai dari bulan November 2022 hingga Juli 2023 baik dari perencanaan, penyusunan proposal skripsi, proses pengumpulan data hingga penyusunan skripsi hingga selesai. Tempat pengumpulan data untuk penelitian ini adalah di wilayah Jabodetabek. Data penelitian didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada para pekerja *freelance* yang berwilayah di Jabodetabek melalui *google form*.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain sebab-akibat (*casual design*). Desain sebab-akibat merupakan sebuah penelitian yang menguji apakah sebuah kejadian menjadi penyebab dari kejadian lain (Purwohedi, 2022). Penelitian ini dibuat dengan tujuan agar mengetahui pengaruhnya sanksi perpajakan dan sistem *e-filling* terhadap kepatuhan dari wajib pajak orang pribadi dengan pemahaman internet yang memoderasi.

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer yaitu dengan menyebar kuesioner dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria responden. Data tersebut nantinya akan diolah oleh peneliti dengan analisis statistik untuk menguji hipotesis.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang tersedia untuk penelitian. Sedangkan, sampel adalah bagian dari populasi yang akan digunakan sebagai data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja *freelance*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah penelitian yang menggunakan beberapa kriteria dalam memilih sampel dari populasi. Sampel di dalam penelitian ini adalah pekerja *freelance* dan *outsourc* yang memiliki beberapa kriteria sampel yaitu :

1. Pekerja *freelance*.
2. Sudah integrasi NIK ke NPWP.
3. Pernah ataupun selalu menggunakan *e-filling*.
4. Bertempat tinggal di Jabodetabek.

Menurut Sugiyono (2019:136) dalam Muzhiroh (2020) jika jumlah populasi tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka ukuran sampel dapat dihitung dengan rumus Cochran berikut rumusnya:

$$n = \frac{z^2 Pq}{e^2}$$

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = Harga dalam kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50%

q = Peluang salah 50%

e = Tingkat kesalahan sampel (biasanya 10%)

$$\text{Jadi, } n = \frac{1,96^2(0,5)(0,5)}{(0,10)^2}$$

$$n = 96,04$$

Dari hasil perhitungan di atas hasilnya adalah 96,04 maka sampel minimum yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 97 responden.

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Variabel Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Purwoheddi,2022). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu faktor yang penting dalam sistem perpajakan. Namun tidak mudah untuk diwujudkan karena masih banyak sekali masyarakat yang belum patuh untuk memenuhi kewajibannya untuk mendaftarkan diri menjadi wajib pajak lalu membayar dan melaporkan kewajiban membayar pajak.

Indikator yang menentukan kepatuhan wajib pajak yaitu, kesadaran dari wajib pajak untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, menyetorkan SPT secara tepat waktu, menghitung dan juga membayar pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

3.4.2 Sanksi Perpajakan dan Sistem *E-Filling* (Variabel Independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Purwoheddi,2022). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sanksi perpajakan dan sistem *e-filling*. Sanksi merupakan suatu hukuman yang diberikan untuk wajib pajak apabila wajib pajak melanggar peraturan perpajakan. Sanksi pajak juga merupakan salah satu cara agar wajib pajak menjalankan pajak sesuai

dengan peraturan perpajakan. Sanksi pajak terjadi jika ditemukannya pelanggaran terhadap peraturan perpajakan. Sanksi pajak bersifat tegas yang digunakan sebagai pemaksa supaya wajib pajak taat dengan peraturan perpajakan. Sanksi perpajakan akan diberikan kepada wajib pajak apabila wajib pajak melakukan berbagai pelanggaran seperti memalsukan data, memanipulasi jumlah pendapatan menjadi lebih kecil agar pajak yang harus dibayarkan juga sedikit, dan kecurangan lainnya.

E-Filling merupakan sebuah inovasi yang diciptakan oleh Direktorat Jendral Pajak dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. *E-Filling* adalah sebuah penyampaian SPT Tahunan atau Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara *online* yang *real time* kepada Direktorat Jendral Pajak melalui Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider* (ASP). Sedangkan aplikasi *e-SPT* adalah aplikasi yang dibuat untuk digunakan oleh wajib pajak untuk kemudahan dalam menyampaikan SPT (www.pajak.go.id)

3.4.3 Pemahaman Internet (Variabel Moderasi)

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi kontinu yaitu moderasi yang terjadi karena adanya suatu variabel yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya.. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah pemahaman internet. Pemahaman Internet adalah suatu kondisi dimana seseorang memahami tentang apa itu internet dan bagaimana cara menggunakan internet. Semakin tinggi pemahaman internet maka wajib pajak akan dapat merasakan kemudahan dan kegunaan serta kepuasan yang tinggi juga. Dengan adanya pemahaman internet diharapkan dapat meningkatkan

minat wajib pajak dalam menggunakan *e-filing*. Pemahaman internet yang dimaksud adalah wajib pajak mengerti bagaimana mengelola internet mengisi *e-filing* dari mulai login sampai dengan mengisi SPT Tahunannya. Wajib pajak dapat menyampaikan SPT kapan saja dan dimana saja karena internet memberikan kecepatan dalam mengakses berbagai informasi, pengetahuan dan kepentingan – kepentingan lainnya.

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Sub Indikator	No Item
				<p>memalsukan dokumen.</p> <p>5. Sanksi pajak merupakan alat pencegah agar wajib pajak taat melaksanakan kewajiban perpajakan.</p>	
2	<p>Penerapan Sistem <i>E-Filling</i> (X2)</p> <p>Sumber :</p>	<p><i>E-Filling</i> merupakan sebuah inovasi yang diciptakan oleh Direktorat Jendral Pajak dengan memanfaatkan teknologi</p>	<p>1. Kemudahan menggunakan <i>e-filling</i>.</p> <p>2. Kebermanfaatan menggunakan <i>e-filling</i>.</p>	<p>1. Dengan diterapkannya <i>e-filling</i> memudahkan</p>	PSE1

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Sub Indikator	No Item
	(Amalia, 2021)	<p>informasi dan komunikasi. <i>E-Filling</i> adalah sebuah penyampaian SPT Tahunan atau Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara <i>online yang real time</i> kepada Direktorat Jendral Pajak melalui Penyedia Jasa Aplikasi atau <i>Application Service Provider</i> (ASP).</p>		<p>wajib pajak melaporkan pajak.</p> <p>2. Dengan diterapkannya sistem <i>e-filling</i>, wajib pajak dapat melaporkan SPT secara online.</p> <p>3. Dengan diterapkannya sistem <i>e-filling</i> wajib pajak tidak</p>	<p>PSE2</p> <p>PSE3</p>

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Sub Indikator	No Item
				<p>perlu datang ke kantor pajak..</p> <p>4. Dengan diterapkannya sistem <i>e-filling</i>, memudahkan saya dalam melakukan perhitungan pajak</p> <p>5. Dengan diterapkannya sistem <i>e-filling</i>, perhitungan pajak</p>	<p>PSE4</p> <p>PSE5</p>

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Sub Indikator	No Item
				<p>saya lebih cepat dan akurat.</p> <p>6. Dengan diterapkannya sistem <i>e-filling</i>, mempermudah saya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.</p> <p>7. Dengan diterapkannya <i>e-filling</i>, data yang</p>	<p>PSE6</p> <p>PSE7</p>

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Sub Indikator	No Item
				<p>saya sampaikan selalu lengkap.</p> <p>8. Sistem <i>e-filing</i> lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas.</p> <p>9. Dengan diterapkannya sistem <i>e-filing</i>, dokumen peengkap tidak</p>	<p>PSE8</p> <p>PSE9</p>

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Sub Indikator	No Item
				<p>perlu dikirim lagi kecuali diminta oleh Kantor Pajak. Sistem <i>e-filling</i> dapat memudahkan saya dalam pengisian SPT.</p>	
3	<p>Kepatuhan Wajib Pajak (Y)</p> <p>Sumber : (Amalia, 2021)</p>	<p>Kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu faktor yang penting dalam sistem perpajakan. Namun tidak mudah untuk diwujudkan karena masih banyak sekali</p>	<p>1. Wajib pajak mendaftarkan diri ke KPP dan membuat NPWP atas kesadaran diri sendiri.</p>	<p>1. Wajib pajak selalu melaporkan SPT. 2. Wajib pajak menyampaikan</p>	<p>KWP1 KWP2</p>

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Sub Indikator	No Item
		<p>masyarakat yang belum patuh untuk memenuhi kewajibannya untuk mendaftarkan diri menjadi wajib pajak lalu membayar dan melaporkan kewajiban membayar pajak.</p>	<p>2. Menghitung, menyetor dan melaporkan pajaknya sesuai dengan ketentuan dan tata caranya.</p>	<p>SPT ke kantor pajak tepat waktu.</p> <p>3. Wajib pajak selalu membayar kewajiban angsuran pajak penghasilannya.</p> <p>4. Wajib pajak selalu menghitung pajak yang terutang dengan benar dan membayar tepat waktu.</p>	<p>KWP3</p> <p>KWP4</p>

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Sub Indikator	No Item
				5. Wajib pajak selalu membayar kekurangan pajak yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan.	KWP5
4	Pemahaman Internet (Moderasi) Sumber : (Amalia, 2021)	Pemahaman Internet adalah suatu kondisi dimana seseorang memahami tentang apa itu internet dan bagaimana cara menggunakan internet. Semakin tinggi pemahaman internet maka wajib pajak akan dapat merasakan	1. Wajib pajak memahami penggunaan internet. 2. Internet memudahkan mengakses sistem <i>e-filling</i> . 3. Internet memudahkan mendapatkan informasi	1. Internet memudahkan untuk mendapatkan informasi mengenai <i>e-filling</i> .	PI

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Sub Indikator	No Item
		kemudahan dan kegunaan serta kepuasan yang tinggi juga. Dengan adanya pemahaman internet diharapkan dapat meningkatkan minat wajib pajak dalam menggunakan <i>e-filling</i> . Pemahaman internet yang dimaksud adalah wajib pajak mengerti bagaimana mengelola internet mengisi <i>e-filling</i> dari mulai login sampai dengan mengisi SPT Tahunannya.	mengenai tata cara perpajakan.	<p>2. Internet dapat memudahkan untuk mengetahui bagaimana prosedur penggunaan <i>e-filling</i>.</p> <p>3. Internet memudahkan untuk mengetahui perundang-undangan perpajakan.</p>	<p>P2</p> <p>P3</p>

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Sub Indikator	No Item
				<p>4. Dengan adanya internet, memudahkan saya untuk mendapatkan pengetahuan mengenai sanksi perpajakan yang berlaku.</p> <p>5. Internet memudahkan mendapatkan akses</p>	<p>P4</p> <p>P5</p>

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Sub Indikator	No Item
				penyampaian surat, pemberitahuan pajak. 6. Internet memberikan kecepatan untuk memverifikasi proses <i>e-filing</i> .	P6

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* yang disebarakan kepada responden dengan *random* secara *online*. Kuesioner yang disebarakan berupa daftar pertanyaan mengenai variabel yang diteliti yang kemudian kuesioner tersebut akan dijadikan sumber data primer pada penelitian ini. Kuesioner diberikan kepada wajib pajak orang pribadi yang bekerja sebagai *freelance* di wilayah Jabodetabek.

Kuesioner dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian. Bagian pertama berisikan data responden bagian kedua berisi petunjuk pengisian. Kemudian bagian ketiga dan seterusnya berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel penelitian. Kuesioner diukur dengan skala *likert* dengan menggunakan 5 poin yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Skor	Indikator
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Ragu-Ragu (RR)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Purwoheddi, 2022

3.6 Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner yang digunakan peneliti merupakan indikator berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah teruji, kemudian ada beberapa pertanyaan yang dimodifikasi menyesuaikan variabel-variabel yang diteliti.

Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS atau Program Statistika versi 26. Metode yang digunakan untuk olah data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji instrument data yang dilakukan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat disebut valid jika ada korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal tersebut menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengangkat sesuatu yang ingin diungkap (Priyanto,2014).

Uji validitas dilakukan menggunakan *Pearson Correlation* dengan cara signifikansi dari hasil korelasi di setiap indikator dengan total indikatornya, jika $Sig.<0,05$ maka variabel dapat dikatakan valid.

3.6.1.2 Uji Realiabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Apakah alat ukur tersebut akan mendapat pengukuran yang konsisten jika pengukuran diulang kembali.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Butir kuesioner dikatakan layak jika *cronbach's alpha* $> 0,60$.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Priyanto, 2014). Metode yang digunakan adalah metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, yang bertujuan mengetahui apakah distribusi residual normal atau tidak. Dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi (Priyatno, 2014). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan adalah uji glesjer yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah dalam heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolienaritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikilinearitas dengan menyelidiki besarnya inter korelasi antar variabel

independent. Ada atau tidak adanya multikolinieritas dapat dilihat dari besar *Tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika $VIF > 10$ dan *Tolerance value* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas dan jika $VIF < 10$ dan *Tolerance value* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.3 Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh sanksi perpajakan dan sistem *e-filling* terhadap kepatuhan wajib pajak. Rumus dari analisis regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_nX_n + e$$

Keterangan :

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak
- a = Konstanta regresi
- b₁ = Koefisien regresi sanksi perpajakan
- b₂ = Koefisien regresi sistem *e-filling*
- X₁ = Sanksi perpajakan
- X₂ = Sistem *e-filling*

3.6.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel perkalian diantara variabel independen dan moderatingnya. Di dalam MRA digunakan pendekatan

analitik yang mempertahankan integritas sampel dan merupakan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel pemoderasi.

Berikut ini adalah persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel pemoderasi menurut Imam Ghozali (2013:229) :

$$Y_i = a + B_1X_i + e \dots\dots 1)$$

$$Y_i = a + B_1X_i + B_2Z_i + e \dots\dots 2)$$

$$Y_i = a + B_1X_i + B_2Z_i + B_3X_i*Z_i + e \dots\dots 3)$$

Keterangan :

Y_i = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Bilangan Konstanta

B = Koefisien arah persamaan penelitian

X_1 = Sanksi Perpajakan

X_2 = Kebijakan *E-filling*

Z = Jenis variabel moderator

e = Kesalahan pengganggu

Jika persamaan ke-2 dan ke-3 tidak berbeda secara signifikan, maka Z dikatakan bukan variabel moderator, tetapi variabel independen.

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh

terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini telah layak digunakan dalam penelitian ini.
2. Jika signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak digunakan dalam penelitian ini.

3.6.5.2 Uji Statistik (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) uji statistic t digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskam variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan suatu pengamatan akan nilai signifikan t akan tingkat α yang dipergunakan sebesar 0,05 atau 5%. Uji ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan t dengan signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika signifikan t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen berpengaruh akan variabel dependen.
2. Jika signifikan t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Interpretasinya adalah jika R^2 mendekati angka 1 atau semakin besar nilai R^2 maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat,

maka model dikatakan layak. Jika R^2 mendekati angka 0 atau semakin kecil dari nilai R^2 maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah maka model dinyatakan kurang layak (Ghozali, 2016).